



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- Dari hasil penelitian terkait Strategi Adaptasi yang dilakukan oleh pengajar *native* dan murid Wall Street Mall @ Alam Sutra, terdapat hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi, yang antara lain adalah: pemaknaan tentang waktu, perbedaan topik pembicaraan, perbedaan pola komunikasi dan budaya senioritas yang berbeda di antara budaya barat dan budaya timur.
- Dalam membangun komunikasi yang efektif dengan muridnya, pengajar *native* melakukan strategi adaptasi budaya yang mencoba menyamakan perilakunya dengan muridnya atau dikenal dengan strategi konvergensi, yang antara lain adalah pola berbicara hati-hati, perbedaan topik pembicaraan yang lebih personal, mencari informasi tentang budaya Indonesia, penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan murid Wall Street Mall @ Alam Sutra, mencoba meningkatkan keaktifan muridnya dan menjelaskan bahasa Inggris dengan bantuan komunikasi nonverbal. Hal ini dilakukan untuk membangun komunikasi yang efektif dengan muridnya dan berjalan dengan efektif dalam implementasinya.
- Sementara pengajar *native* juga menggunakan strategi adaptasi dengan menonjolkan perbedaan dan tetap menggunakan pola budaya mereka atau

lebih dikenal dengan strategi divergensi. Dalam topik komunikasi dengan muridnya, hal-hal yang menggunakan strategi divergensi ini antara lain: ketepatan waktu saat mengajar, sikap terhadap murid yang telat, budaya senioritas, komunikasi tatap mata secara langsung serta meniru aksen dan logat dari masyarakat Indonesia. Bentuk strategi ini juga cukup efektif dalam membangun komunikasi yang efektif dengan muridnya, namun tidak seefektif strategi konvergensi.

- Selain itu, pengajar *native* juga menggabungkan antara strategi konvergensi dan divergensi, hal ini dilakukan dalam menghadapi masalah kepasifan murid Wall Street yang sangat efektif dalam membuat mereka menjadi lebih aktif.
- Dari sudut pandang murid Wall Street Mall @ Alam Sutra, strategi adaptasi yang dilakukan adalah strategi konvergensi, yang mencoba menyesuaikan diri dengan pengajar *native*, yang antara lain adalah tentang budaya waktu, komunikasi langsung pada topik pembahasan, meniru logat dan dialek *american English*, komunikasi tatap mata secara langsung, dan budaya senioritas. Strategi konvergensi sangat efektif dalam membangun komunikasi yang baik dengan pengajar *native*.
- Murid Wall Street juga melakukan strategi adaptasi konvergensi dalam berkomunikasi dengan pengajar *native*, yang antara lain adalah tentang budaya terlambat. Hal ini membuat komunikasi yang dibangun menjadi

kurang efektif dan menjadi hambatan dalam komunikasi dengan pengajar *native*.

- Murid Wall Street Mall @ Alam Sutra menggabungkan antara strategi konvergensi dan divergensi yang menyangkut tentang kepasifan. Hal tersebut berjalan kurang efektif jika dibandingkan dengan strategi konvergensi dan menjadi hambatan dalam komunikasi dengan pengajar *native*, walaupun tidak sebesar dengan penggunaan strategi divergensi saja.
- Dalam implementasinya, murid Wall Street Mall @ Alam Sutra lebih banyak menggunakan strategi konvergensi dibandingkan dengan pengajar *native*. Dan pengajar *native* lebih banyak menggunakan strategi divergensi.
- Komunikasi yang terjalin di antara *English native teacher* dengan murid Wall Street Mall @ Alam Sutra, dapat disimpulkan telah terbangun secara efektif, di mana lima sikap positif yang harus dibangun, yang antara lain keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesetaraan dalam komunikasi beda budaya telah berhasil dilakukan dalam konteks perbedaan *high context culture* dan *low context culture* di antara *English native teacher* dan murid Wall Street Mall @ Alam Sutra.
- Kompetensi komunikasi antarbudaya terbagi atas Motivasi, Pengetahuan dan Kecakapan. Dalam implementasi komunikasi di antara *English native teacher* dan Murid Wall Street Mall @ Alam Sutra, faktor kecakapan

lebih banyak digunakan dibandingkan dengan motivasi ataupun pengetahuan dalam upaya mereka membangun komunikasi yang efektif di antara keduanya.

5.2 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat disimpulkan dari penelitian ini:

1) Saran Akademis:

Untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa agar mengambil informan yang berasal dari Indonesia yang berbeda, untuk dapat melihat dengan jelas strategi adaptasi komunikasi antarbudaya yang mereka lakukan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang strategi adaptasi komunikasi antarbudaya dengan mengacu pada teori yang berbeda selain teori akomodasi komunikasi dan menggunakan paradigma konstruktivis.

2) Saran Praktis:

Komunikasi adaptasi antarbudaya yang dilakukan oleh *English native teacher* dan Murid Wall Street Mall @ Alam Sutra sebaiknya lebih banyak dilakukan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya strategi divergensi yang digunakan pada saat *English native teacher* maupun Murid Wall Street Mall @ Alam Sutra melakukan komunikasi. Perlu adanya kesadaran atas perbedaan satu sama lain serta toleransi dalam membangun komunikasi yang efektif. Dengan menyadari dan menghormati perbedaan,

maka konflik dan hambatan dalam membangun komunikasi yang efektif dapat dihindari.

